

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Hidayat and Agnesia, 2021).

Pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 1,8% per tahun, dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020. Namun AKI di Indonesia belum mencapai target MDGS tahun 2015 sebanyak 102, sedangkan tahun 2030 yaitu sebanyak < 70 per 100.000 kelahiran hidup (Alvaro, Christianingrum and Riyono, 2021).

Pada tahun 2020 jumlah AKI di Jawa Barat sebesar 416 kasus. Jumlah kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 dimana sebanyak 419 kasus. Namun, pada tahun 2020 ini, masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten atau kota melaporkan kematian ibu. Kasus AKI di Kabupaten Cirebon sendiri berada pada urutan ke delapan sebanyak 20 kasus (Sakti, 2020).

Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (Sakti, 2020). Berdasarkan hal tersebut, dampak dari hipertensi sangat berpengaruh besar pada kehamilan, baik kepada ibu hamil sendiri maupun kepada anak yang dikandungnya (Agustin, Pratiwi and Permatasari, 2019).

Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik 90 mmHg secara persisten. Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko independen penyebab penyakit kardiovaskular dan memiliki prevalensi yang tinggi di masyarakat. Angka

kejadian hipertensi di Jawa Barat sebanyak 29,4% sedangkan pada Riskesdas 2018, angka kejadian hipertensi di Jawa Barat mencapai 39,60% (Fitriani, Sofiatin and Afriandi, 2021).

Berdasarkan pelaporan Puskesmas yang ada di Kabupaten Cirebon jumlah kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) pada tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab hipertensi dalam kehamilan (32,5%), perdarahan (17,5%), infeksi (7,5%), gangguan sistem peredaran darah (7,5%) dan kasus lain (35%). Hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan selalu merupakan penyebab tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak (30%), ibu bersalin sebanyak (27,5%) dan ibu nifas sebanyak (42,5%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Plered pada bulan Januari – Februari 2022 ibu hamil yang terkena hipertensi sebanyak 9 ibu hamil dimana didominasi dengan ibu hamil dengan HDK dengan persentase sebanyak 50%, ibu hamil dengan hipertensi dengan persentase sebanyak 25%, ibu hamil hipertensi dengan resti dengan persentase sebanyak 13% dan ibu hamil dengan riwayat hipertensi dengan persentase sebanyak 12%.

Labu siam dapat menurunkan tekanan darah disebabkan karena labu siam memiliki kandungan kalium. Dimana kalium merupakan mineral yang baik untuk menurunkan atau mengendalikan tensi. Kalium bersifat sebagai diuretik yang kuat sehingga membantu menjaga keseimbangan air, tekanan darah, keseimbangan asam basa, melancarkan pengeluaran air kemih, membantu melarutkan batu pada saluran kemih, kandung kemih, dan ginjal. Kalium juga sangat penting dalam mengubah gula darah menjadi gula otot. Selain itu juga kalium dalam labu siam dapat mengurangi sekresi renin yang menyebabkan penurunan angiotensin II sehingga vasokonstriksi pembuluh darah berkurang dan menurunnya aldosteron sehingga reabsorpsi natrium dan air kedalam darah berkurang (Septiana and Juwariyah, 2021).

Hal ini yang mendasari penulis untuk memberikan pemberdayaan mengenai labu siam terhadap ibu hamil dengan hipertensi kronik sebagai

terapi non farmakologi, dimana labu siam mudah dicari di daerah plered dan harganya pun terjangkau, berdasarkan fenomena setempat ibu hamil dengan hipertensi biasanya mengkonsumsi buah belimbing namun saat ini buah belimbing sulit dicari dikarenakan banyak masyarakat setempat yang tidak menanam pohon buah belimbing dan penjual buah belimbing pun sulit dicari. Maka dari itu penulis mengambil pemberdayaan mengenai labu siam selain harganya terjangkau pencariannya pun mudah dikarenakan banyak masyarakat setempat yang berjualan sayur, ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Poned Plered juga diberikan terapi farmakologi melalui pemberian kalsium pada ibu hamil dimana ini sesuai dengan anjuran program pemerintah sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya preeklampsia.

Menurut Kemenkes, (2020) pemeriksaan *Ante Natal Care* selama kehamilan minimal 6 kali dan dua kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan trimester 2. Dimana satu kali pemeriksaan pada trimester pertama (usia kehamilan hingga 12 minggu), dua kali pada trimester 2 (usia kehamilan 12 – 24 minggu), dan tiga kali pada trimester tiga (usia kehamilan 24 – 40 minggu).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu adanya pemberian asuhan kebidanan kehamilan pada ibu dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan kunjungan minimal 6 kali. Oleh karena itu penulis melakukan studi kasus dalam rangka penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Hipertensi Kronik dengan Pemberdayaan tentang Konsumsi Labu Siam di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Hipertensi Kronik dengan Pemberdayaan tentang Konsumsi Labu Siam di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2022?”

C. Tujuan Penulisan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Hipertensi Kronik dengan Pemberdayaan tentang Konsumsi Labu Siam di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada ibu dengan hipertensi kronik.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada ibu dengan hipertensi kronik.
- c. Mampu melakukan analisis pada ibu hamil dengan hipertensi kronik.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada ibu dengan hipertensi kronik dan melakukan evaluasi.
- e. Mampu melakukan pemberdayaan terhadap ibu dan keluarga melalui pemanfaatan labu siam.
- f. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan praktik pada ibu dengan hipertensi kronik dan asuhan kebidanan yang telah diberikan.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Penulis laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka yang berhubungan dengan hipertensi kronik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan hipertensi kronik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan hipertensi kronik.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan, terutama pada ibu dengan hipertensi kronik.